

# **PENGARUH TINGKAT INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH**

## **Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2003-2012**

**ROSHINTA PUSPITANINGRUM**

**SUHADAK**

**ZAHROH Z.A**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: [roshintapuspitaningrum@gmail.com](mailto:roshintapuspitaningrum@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi makroekonomi yang meliputi tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel berdasarkan data *time series* triwulan periode 2003-2012 dengan menggunakan metode sampling jenuh, yaitu sebanyak 40 sampel. Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia karena Bank Indonesia memiliki tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sebaliknya, variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

**Kata Kunci : tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar Rupiah**

### **ABSTRAK**

*This research aimed to know the effect of macroeconomic conditions such as inflation rate, SBI rate, and economic growth towards Rupiah exchange rate. Types of research used in descriptive research with quantitative approach. The sample was based on three monthly time series data from 2003-2012 used full sampling method which is consist of 40 samples. This research was conducted in Bank Indonesia since it has the only purpose that is achieving and maintaining value stabilitation of Rupiah. This research used multiple linear regression method. According to the result of simultaneous test (F test), indicating that inflation rate, SBI rate, and economic growth has significant effect on Rupiah exchange rate simultaneously. While the partial test results (t test), indicates that inflation rate and SBI rate significantly effect on Rupiah exchange rate. The other result, economic growth showed insignificant effect on Rupiah exchange rate partially.*

**Key words: Inflation Rate, SBI Rate, Economic Growth, Rupiah Exchange Rate**

### **PENDAHULUAN**

Perdagangan internasional melibatkan suatu negara dengan negara yang lain dan menjadikan negara-negara di dunia menjadi lebih terikat. Oleh karena itu, interaksi dengan dunia luar negeri merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh negara manapun, termasuk Indonesia. Guna memperlancar transaksi perdagangan internasional, penggunaan uang dalam perekonomian terbuka tersebut ditetapkan dengan menggunakan mata uang yang telah disepakati. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya risiko perubahan nilai

tukar mata uang yang timbul karena adanya ketidakpastian nilai tukar itu sendiri. Perubahan nilai tukar ini berpengaruh langsung terhadap perkembangan harga barang dan jasa di dalam negeri. “Ketidakstabilan kurs akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional” (Ulfa dan Aliasaddin, 2011).

Adanya perubahan nilai tukar mata uang juga berdampak pada apresiasi dan depresiasi mata uang. “Apresiasi merupakan kenaikan nilai tukar negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain” (Berlianta, 2005:9). Sedangkan depresiasi

mata uang menurut Berlianta (2005:8) adalah penurunan nilai tukar mata uang negara tertentu terhadap nilai mata uang negara lain. Mata uang yang digunakan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah Dollar Amerika Serikat (US Dollar) karena Dollar Amerika merupakan salah satu mata uang yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Selain itu, Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika Rupiah terhadap Dollar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena perdagangan dinilai dengan Dollar.

Perubahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar AS dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa diantaranya adalah kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi yang digunakan sebagai variabel bebas dalam mempengaruhi perubahan nilai tukar Rupiah adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang memiliki hubungan erat dengan nilai tukar. "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus" (Rahardja dan Manurung, 2008:165). Sehingga perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional. Samuelson dan Nordhaus (2004) dan Madura (2006) dalam Manajemen Keuangan Internasional juga menyebutkan bahwa inflasi merupakan faktor penentu dalam perubahan nilai tukar. Oleh karena itu, tingkat inflasi dipilih sebagai variabel bebas utama dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah.

Indikator makro ekonomi lain yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah adalah tingkat suku bunga SBI. Fluktuasi nilai tukar yang berimplikasi pada perubahan tingkat inflasi pada akhirnya mengakibatkan pula kenaikan dan penurunan suku bunga domestik. Melalui Bank Indonesia yang memiliki kebijakan dalam mengontrol suku bunga, diharapkan dapat menciptakan stabilisasi nilai Rupiah. Hal ini karena, perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh terhadap aliran dana suatu negara sehingga akan mempengaruhi pula permintaan maupun penawaran nilai tukar mata uang.

Selain itu, kondisi lain yang dapat menyebabkan perubahan nilai tukar Rupiah juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita yang biasanya diukur menggunakan data produk domestik bruto (*Gross Domestic Bruto*-

*GDP*) yang juga merupakan tolok ukur dalam mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Nanga (2005:273) mengungkapkan bahwa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya sangat bergantung dan ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian Ulfia dan Aliasuddin (2011) mengungkapkan bahwa ketidakstabilan kurs dapat mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Oleh karena itu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dimasa mendatang dan nilai tukar Rupiah lebih stabil.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia yang selaku bank sentral berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999. Bank Indonesia merupakan lembaga negara yang independen dan memiliki satu tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Peneliti memilih lokasi penelitian pada Bank Indonesia karena Bank Indonesia memiliki wewenang dalam mengeluarkan kebijakan terkait mata uang guna menjaga kestabilan rupiah. Oleh sebab itu, pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel makro ekonomi diharapkan dapat membantu dalam meramalkan nilai tukar Rupiah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Inflasi**

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum barang-barang yang tidak sesaat. "Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus" Rahardja dan Manurung (2008:165). Secara garis besar inflasi terjadi pada kenaikan harga dan dalam waktu yang lama.

Milton Friedman dalam Murni (2006:202) mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. "Tingkat inflasi ini biasanya dinyatakan dalam persen per tahun" (Berlianta, 2005: 12). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

### **Suku Bunga**

Sunariyah (2006:80) mendefinisikan suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga

dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. “Pada umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka semakin banyak dana mengalir sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Begitu juga ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah” (Sundjaja dan Barlian, 2003:57).

Menurut Mishkin (2008:60) stabilitas suku bunga sangat diharapkan, karena stabilitas suku bunga mendorong pula terjadinya stabilitas pasar keuangan sehingga kemampuan pasar keuangan untuk menyalurkan dana dari orang yang memiliki peluang investasi produktif dapat berjalan lancar dan kegiatan perekonomian juga tetap stabil. Oleh karena itu, Bank Indonesia selaku bank sentral bertugas untuk menjaga stabilitas suku bunga untuk menciptakan pasar keuangan yang lebih stabil.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan merupakan salah satu komponen yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang beredar. Tingkat suku bunga SBI merupakan acuan bagi tingkat pengembalian yang didapatkan oleh investor apabila berinvestasi pada investasi yang bebas risiko.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Nanga (2005:273) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita.

Murni (2006:175) menjelaskan tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian semakin membaik atau sebaliknya. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional).

### **Nilai Tukar**

“Nilai tukar valuta asing adalah harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu pasar tempat berbagai mata uang

yang berbeda diperdagangkan” (Samuelson dan Nordhaus, 2004:305).

“Cara penilaian harga mata uang dengan menyatakan sekian unit mata uang lokal yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing dinamakan *direct quotation*” (Joesoef, 2008:25). Secara umum, formula penilaian kurs secara *direct* adalah:

$$Direct\ Quotation = \frac{\text{Jumlah unit mata uang lokal}}{\text{Satu unit mata uang asing}}$$

Sumber : (Joesoef, 2008:25)

Sebaliknya, “negara yang menulis kurs dengan mengunci satu unit mata uang lokalnya yang dapat ditukar terhadap sekian unit mata uang asing dinamakan *indirect quotation*” (Joesoef, 2008:25). Secara umum, formula penilaian kurs secara *indirect* adalah:

$$Indirect\ Quotation = \frac{\text{Jumlah unit mata uang asing}}{\text{Satu unit mata uang lokal}}$$

Sumber: Joesoef, 2008:25

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai tukar suatu mata uang. Murni (2006:246) menyebutkan kurs valuta asing dapat berubah bila terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut Madura (2006:128), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai tukar diantaranya tingkat inflasi relatif, suku bunga relatif, tingkat pendapatan relatif, pengendalian pemerintah, dan prediksi pasar.

### **Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar**

Inflasi erat kaitanya dengan nilai tukar mata uang, perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi permintaan mata uang di suatu negara, sehingga dapat pula mempengaruhi pola perdagangan internasional. Madura (2006:299) menjelaskan perubahan dalam laju inflasi dapat mempengaruhi aktifitas perdagangan internasional. Jika inflasi suatu negara meningkat, permintaan atas mata uang negara tersebut menurun dikarenakan eksponnya juga turun (disebabkan harga yang lebih tinggi). Selain itu, konsumen dan perusahaan dalam negara tersebut cenderung meningkatkan impor mereka. Kedua hal tersebut akan menekan inflasi yang tinggi pada mata uang

suatu negara. Tingkat inflasi antarnegara berbeda, sehingga pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi tersebut.

Teori yang menerangkan hubungan antara nilai tukar dan tingkat inflasi di antara dua negara dengan kurs kedua negara tersebut adalah teori paritas daya beli (*purchasing power parity-PPP*). Teori paritas daya beli yang diungkapkan oleh Madura (2006:322) menyatakan bahwa keseimbangan kurs akan menyesuaikan dengan besaran perbedaan tingkat inflasi di antara dua negara. Hal ini akan berakibat daya beli konsumen untuk membeli produk-produk domestik akan sama dengan daya beli mereka untuk membeli produk-produk luar negeri. “Teori paritas daya beli nilai tukar berpendapat bahwa pergerakan nilai tukar terutama disebabkan oleh perbedaan tingkat inflasi antar negara” (Dornbusch, 2004:485).

### **Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar**

Perubahan suku bunga relatif mempengaruhi investasi dalam sekuritas-sekuritas asing, yang selanjutnya akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Hal ini akan mempengaruhi pula kepada nilai tukar mata uang. Hubungan sempurna antara suku bunga relatif dan nilai tukar di antara dua negara diterangkan oleh Teori Dampak Fisher Internasional (*international Fisher effect-IFE*). Berlianta (2005:20) mengemukakan bahwa teori *International Fisher Effect* menunjukkan pergerakan nilai mata uang satu negara dibanding negara lain disebabkan oleh perbedaan suku bunga nominal yang ada di kedua negara tersebut. Implikasi *International Fisher Effect* adalah orang tidak bisa menikmati keuntungan yang lebih tinggi hanya dengan menanamkan dana ke negara yang mempunyai suku bunga nominal tinggi karena nilai mata uang negara yang suku bunganya tinggi akan terdepresiasi sebesar selisih bunga nominal dengan negara yang memiliki suku bunga nominal lebih rendah.

### **Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sumber utama dalam upaya meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Nanga (2005:273) salah satu wujud pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan melakukan hubungan luar negeri, hal ini terwujud dalam perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Perdagangan internasional menimbulkan suatu masalah bagi negara pengimpor maupun pengekspor yakni

perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh negara-negara tersebut.

Menurut Ulfia dan Aliasuddin (2011) risiko pertukaran internasional meliputi risiko mata uang, risiko kredit, dan risiko negara. Oleh karena itu, salah satu fenomena yang mempengaruhi nilai tukar dari segi ekonomi suatu negara adalah adanya krisis di negara tersebut. Salah satu contohnya yaitu terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997 yang menyebabkan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. “Melemahnya nilai Rupiah menyebabkan beban hutang badan usaha semakin besar jika dinilai dengan rupiah dan pada akhirnya berujung pada menurunnya profitabilitas badan usaha” (Ulfia dan Aliasuddin, 2011). Penelitian dari Ulfia dan Aliasuddin (2011) menunjukkan bahwa ketidakstabilan kurs mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi berakibat pada peningkatan pendapatan. Kemudian berdampak pada peningkatan barang impor, dan bertendensi terhadap depresiasi mata uang domestik.

### **Hipotesis**

- H<sub>1</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah secara simultan
- H<sub>2.1</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah secara parsial
- H<sub>2.2</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap nilai tukar rupiah secara parsial
- H<sub>2.3</sub> :Terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah secara parsial

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Bank Indonesia selaku bank sentral berdasarkan pasal 4 ayat 1 Undang-undang RI No. 23 Tahun 1999 adalah lembaga negara yang independen dan memiliki satu tujuan tunggal yakni mencapai dan memelihara kestabilan nilai Rupiah.

## Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa *time series*. “Data *time series* (data deretan waktu) adalah data yang dikumpulkan selama suatu periode/jangka waktu tertentu” (Firdaus, 2011:59).

## Populasi

Soetrisno dan Hanafie (2007:175) mendefinisikan populasi adalah kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen atau individu-individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan adalah seluruh data *time series* triwulan tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar Rupiah selama periode 2003-2012 yaitu sebanyak 40.

## Sampel

Soetrisno dan Hanafie (2007:175) menjelaskan sampel adalah anggota populasi yang dianggap dapat mewakili. Besarnya sampel harus mencerminkan karakteristik populasi agar data yang diperoleh representatif (terwakili). Agar dapat menggambarkan secara tepat variabel yang diteliti, maka peneliti mengambil semua populasi sebagai sampelnya. Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. “Metode *sampling jenuh* atau istilah lainnya sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2008:122). Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh jumlah sampel (*n*) dari data *time series* triwulan selama periode Januari 2003 – Desember 2012, yaitu sebanyak 40 sampel.

## Variabel dan Pengukuran

### 1. Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga barang umum yang terjadi secara terus-menerus. Data tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia triwulan periode Januari 2003 – Desember 2012 dalam satuan persen (%).

### 2. Tingkat Suku Bunga SBI

SBI merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, dan salah satu komponen yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga triwulan yang dilaporkan

oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2003 – Desember 2012 dalam satuan persen (%).

## 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (GDP) atau pendapatan per kapita. Data yang digunakan dalam penelitian ini guna mengetahui pertumbuhan ekonomi adalah data GDP triwulan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari 2003–Desember 2012 dalam satuan persen (%).

## 4. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar (kurs) merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Data nilai tukar dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang Indonesia (Rupiah) terhadap mata uang Amerika Serikat (dollar) dengan menggunakan *direct quotation* yang dinyatakan dengan IDR/USD (Indonesia Rupiah/Dollar AS). Data yang digunakan adalah kurs tengah (kurs yang disimpulkan berdasarkan hasil data kurs beli dan kurs jual) triwulan dalam perdagangan valuta asing yang dicatat oleh Bank Indonesia mulai bulan Januari 2003 – Desember 2012 dengan satuan Rupiah per Dollar.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. “Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk, surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan, dan sebagainya” (Bungin, 2009:144). Teknik ini dilakukan dengan melihat data-data sekunder yang telah disediakan oleh Bank Indonesia yang meliputi data tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan data nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dan juga Badan Pusat Statistik menyediakan data produk domestik bruto yang merupakan tolok ukur dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk model regresi

dengan lebih dari satu varirabel penjelas” (Gujarati, 2007:180).Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: Gujarati (2007:181)

Mengingat besaran variabelberbeda-beda (nilai tukar USD/IDR- rupiah, tingkat inflasi-persen, tingkat suku bunga SBI-persen dan GDP-persen) dan mempunyai *range* yang lebar, maka dilakukan penyesuaian atau penyederhanaan terhadap data variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini, penyesuaian dilakukan dengan mentransformasikan data dalam bentuk log natural (ln).

## 1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda yang meliputi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi multikolinearitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  bernilai antara nol sampai dengan satu  $0 \leq R^2 \leq 1$

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F-Statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu tingkat inflasi ( $X_1$ ), tingkat suku bunga SBI ( $X_2$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu nilai tukar Rupiah (Y). Hasil perhitungan koefisien regresi dengan menggunakan program SPSS 19.0didapat model regresi sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.082	.058		70.259	.000
Inflasi	.103	.025	.686	4.158	.000
SBI	-.194	.052	-.665	-3.703	.001
PDB	-.040	.028	-.255	-1.430	.161

**Tabel 1. Hasil Model Regresi Linear Berganda**

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada Tabel 1 didapatkan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,082 + 0,103 X_1 - 0,194 X_2 - 0,040 X_3$$

Konstanta pada persamaan tersebut menunjukkan  $a=4,082$  yang berarti bahwa apabila tidak terdapat perubahan variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi ( $X_1 = X_2 = X_3 = \text{tetap}$ ), maka nilai tukar Rupiah akan meningkat sebesar 4,082 poin dalam satu bulan tanpa adanya pengaruh dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2. Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.648 <sup>a</sup>	0.420	0.372

Sumber: data diolah

Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,42 atau 42%. Artinya, 42% perubahan nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 58% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Persentase koefisien determinasi dapat dikatakan lemah karena kurang dari 50%. Hal ini dikarenakan perubahan nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh banyak faktor yang kompleks, dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (global).

**Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Sumber: data diolah

Hasil perhitungan statistik, diketahui bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap nilai tukar Rupiah. Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai sig. sebesar 0,000 atau kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini terbukti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah secara simultan dapat diterima.

Tingkat inflasi secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien  $X_1$  sebesar 0,103 dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap nilai tukar Rupiah secara parsial dapat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi di Indonesia maka akan mengakibatkan nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar AS yang sesuai juga dengan penelitian Rusdiana (2011), Handoko (2010), dan Widiastuti (2011) bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar. Tingginya angka inflasi yang terjadi pada tahun 2005, karena dipicu oleh harga minyak dunia yang melambung tinggi sehingga harga BBM dalam negeri juga mengalami kenaikan, merupakan salah satu contoh yang menyebabkan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS mengalami depresiasi.

Teori *purchasing power parity* (PPP) menyatakan bahwa perubahan nilai tukar akan menyesuaikan dengan besaran perbedaan tingkat inflasi di antara dua negara karena pola perdagangan internasional dan nilai tukar akan berubah sesuai dengan inflasi pada negara tersebut. Laju inflasi domestik yang lebih besar dibandingkan laju inflasi luar negeri dapat mengakibatkan nilai tukar domestik terdepresiasi. Hal ini akan menyebabkan harga barang-barang dan jasa-jasa domestik mengalami peningkatan, sehingga dapat memicu daya beli konsumen terhadap produk-produk dalam negeri akan sama ketika membeli produk-produk luar negeri. Berdasarkan teori PPP tersebut, dapat diketahui bahwa tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan melemahnya pula nilai tukar mata uang.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	3	.005	8.694	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.019	36	.001		
	Total	.033	39			

Tingkat suku bunga SBI secara parsial juga mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien  $X_2$  sebesar -0,194 dengan taraf signifikan 0,001 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga SBI terhadap nilai tukar Rupiah secara parsial dapat diterima. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Rusdiana (2011), dan Widiastuti (2011) yang menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel bebas dan membuktikan tingkat suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat suku bunga SBI berbanding terbalik dengan nilai tukar Rupiah.

Teori yang menjelaskan pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai tukar mata uang asing adalah teori *International Fisher Effect* (IFE). Berdasarkan teori IFE, tingkat suku bunga yang berbeda antara dua negara disebabkan adanya perbedaan perkiraan terhadap tingkat inflasi suatu negara. Namun tingkat suku bunga yang tinggi tidak memberikan jaminan nilai tukar mata uang suatu negara menguat. Implikasi dari teori IFE adalah investor tidak bisa menanamkan dananya ke negara yang memiliki tingkat suku bunga tinggi dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih besar pula. Hal ini karena nilai mata uang suatu negara yang memiliki tingkat suku bunga tinggi akan melemah sebesar selisih tingkat suku bunga nominal dengan negara yang memiliki tingkat suku bunga nominal lebih rendah.

Berbeda dengan tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah, pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien  $X_3$  sebesar -0,040 dengan taraf signifikan 0,161 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah



secara parsial ditolak. Handoko (2010) dan Rusdiana (2011) yang juga menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai salah satu variabel bebas dalam penelitiannya, hasil keduanya membuktikan bahwa PDB secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar. Hubungan tidak signifikan ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan diwujudkan dengan impor lebih besar daripada ekspor. Hal ini menyebabkan fundamental ekonomi yang kurang baik dan kemudian berdampak pula terhadap makroekonomi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan orang akan cenderung untuk lebih memilih membeli barang daripada memegang uang sehingga nilai Rupiah akan melemah (terdepresiasi). Oleh karena itu, walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif besar dan terus mengalami peningkatan ternyata berpengaruh tidak signifikan dan memiliki pengaruh berbanding terbalik terhadap nilai tukar Rupiah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar Rupiah periode Januari 2003 sampai Desember 2012 dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, dapat diketahui variabel tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh sebesar 42% terhadap perubahan nilai tukar Rupiah. yang ditunjukkan oleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 0,58 atau 58% perubahan nilai tukar Rupiah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Melalui pengujian Uji F (simultan), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh simultan (bersama-sama) terhadap nilai tukar Rupiah. Berdasarkan pengujian hipotesis uji t (parsial), dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga SBI, keduanya berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah. Sedangkan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai tukar Rupiah.

## Saran

Bank Indonesia sebagai bank sentral diharapkan berhati-hati ketika mengeluarkan kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga

dan tetap memperhatikan laju inflasi yang telah ditetapkan. Hal ini, guna memenuhi tujuan utama dari Bank Indonesia yakni mencapai dan memelihara nilai Rupiah yang stabil untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Bukan hanya semata-mata untuk menarik *Foreign Direct Investment* (investasi modal asing langsung) ke Indonesia.

Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi nilai tukar Rupiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlianta, Heli Chrisma. 2005. *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, dan Richard Startz. 2004. *Makroekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Firdaus, Muhammad. 2011. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Gujarati, N Damodar. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi ketiga. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Handoko, Aris. 2010. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ekspor Bersih dan Pertumbuhan GDP Riil terhadap Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada tahun 2006-2008*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang. Tidak diterbitkan
- Joesoef, Jose Rizal. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Madura, Jeff. 2006. *International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional*. Edisi 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N Gregory. 2006. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Rusdiana, Kunthi. 2011. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, Net Ekspor, dan Cadangan Devisa Indonesia Terhadap Nilai Tukar*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Tidak diterbitkan
- Samuelson, Paul A. & Nordhaus, William D. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soetriono, dan Hanafie, Rita. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Linterata Lintas Media.
- Ulfa dan Aliasuddin. 2011. Hubungan Pendapatan dan Kurs di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1): 33 44
- Widiastuti, Yeni Permana. 2011. Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Indonesia dan Inflasi (IHK) terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2000-2009. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Tidak diterbitkan